

ANTHROPOS:
Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>



Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia

Wiflihani

Program Studi Pendidikan Seni Musik, Jurusan Pendidikan Sندرراسيك
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Pebruari 2016; Disetujui April 2016; Dipublikasikan Juni 2016

Abstrak

Pada zaman prasejarah, musik sangat erat hubungannya dengan hal-hal yang ritual dan magis, yaitu berupa kegiatan upacara-upacara religious, upacara-upacara mistik, seperti penyembuhan orang yang sakit, usaha membunuh binatang buruan, persembahan sesajen di tempat-tempat yang di anggap keramat. Dalam persembahannya, terdapat perpaduan yang kuat antara lirik/kata-kata, iringan tetabuhan dan tari dengan irama sehingga menimbulkan kekuatan gaib. Pola sajiannya disertai dengan mengucapkan kata-kata sakral dengan tujuan memuja roh-roh yang ada di sekelilingnya. Semua ini dilakukan dengan harapan akan mendapat keberkahan dalam kehidupannya. Mereka yakin sepenuhnya bahwa roh-roh yang mereka sembah akan mengabulkan segala hal yang mereka minta, baik yang berkaitan dengan masalah pertanian, peternakan, kesehatan, keselamatan, maupun perjodohan. Melalui nyanyian-nyanyian dan musik iringan tari itulah, mereka menyampaikan permohonannya kepada roh para leluhurnya dan biasanya dilakukan oleh beberapa orang secara bersamaan. Seiring perkembangan zaman, fungsi musik juga berubah dari ritual kepada kesenangan pribadi, hiburan dan bahkan ekspresi seni secara individu serta tidak ketinggalan secara komunal masyarakat.

Kata Kunci: Fungsi; Seni Musik; Kehidupan Manusia.

Abstract

In prehistoric times, the music is very closely related to matters of ritual and magical, in the form of activities ceremonies religious, ceremonies mystics, such as healing the sick, attempting to assassinate the game, offering offerings in places considered sacred. In the offering, there is a strong integration between the lyrics / words, tetabuhan accompaniment and dance to the rhythm of causing magical powers. Grain pattern accompanied by the words sacred with the purpose of worshiping the spirits around him. All this is done in hopes of getting a blessing in his life. They were fully convinced that the spirits that they worship will grant everything that mereka asked, whether in relation to agriculture, animal husbandry, health, safety, and matchmaking. Nyayian through song-dance and musical accompaniment that is, they deliver their petition to the spirits of the ancestors and are usually carried out by several people simultaneously. Along with the times, the music functions also changed from ritual to personal enjoyment, entertainment and artistic expressions individually and communally modern society.

Keywords: Function; Music Art; Human Life.

How to Cite: Wiflihani, (2016), Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 2 (1) (2016): 101-107.

*Corresponding author:
E-mail: wiflihani78@yahoo.co.id

p-ISSN 2460-4585
e-ISSN 2460-4593

PENDAHULUAN

Fungsi pada dasarnya adalah sistem yang saling berkaitan antara unsure-unsur pembentuknya. Kata fungsi selalu menunjukkan kepada pengaruh terhadap sesuatu yang lain (Peursen, 1988: 85). Dari pengertian fungsi di atas, maka peneliti menyimpulkan fungsi adalah hubungan di dalam sebuah sistem antara pihak satu dengan pihak yang lain yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan efek arti dan makna bagi kedua belah pihak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia-edisi ketiga (Pusat Bahasa Dept Pendidikan Nasional, 2007: 322), fungsi memiliki arti jabatan (pekerjaan) yang dilakukan (kedudukan), berarti juga kegunaan suatu hal. Dalam lingkup sosial, fungsi berarti kegunaan suatu hal bagi kehidupan suatu masyarakat. Berdasarkan pengertian tentang fungsi di atas (dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pendapat Peursen), fungsi diartikan sebagai kedudukan, manfaat, kegunaan, nilai, arti dan makna.

Manfaat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia-edisi ketiga (Pusat Bahasa Dept Pendidikan Nasional, 2007: 770), manfaat musik berarti sesuatu yang dapat dinikmati langsung pada saat itu juga. Dapat dikatakan mendatangkan keuntungan kepada suatu pihak. Arti kegunaan berbeda dengan pengertian manfaat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia-edisi ketiga, kegunaan berarti sesuatu yang menghasilkan sebuah faedah tetapi "guna" lebih mengarah pada prosesnya (Pusat Bahasa Dept Pendidikan Nasional, 2007: 375).

Kesenian diciptakan untuk manusia, untuk dinikmati manusia, dirasakan manusia, dimaknai dan dihayati. Setiap karya seni musik tentunya mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penghayat. Pesan itu berupa nilai-nilai luhur dan mulia yang sangat berguna bagi perkembangan jiwa manusia. Beberapa nilai yang selama ini dikenal antara lain cinta tanah air, hormat pada leluhur, setia pada adat, kepahlawanan, setia pada seni dan budaya, serta pesan-pesan rohani dalam agama. Makna Makna merupakan nilai yang timbul karena adanya tautan atau hubungan pikiran

antara denotasi dan pengalaman pribadi (Pusat Bahasa Dept Pendidikan Nasional, 2007: 703).

Fungsi musik tradisional di Indonesia kebanyakan berkaitan dengan upacara-upacara ritual suatu masyarakat, seperti upacara kematian, perkawinan, kelahiran, dan keagamaan (Ali, 2006: 5). Di beberapa daerah, bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh instrumen atau alat musik tertentu diyakini memiliki kekuatan magis. Oleh karena itu, instrumen-instrumen seperti ini digunakan sebagai sarana kegiatan adat masyarakat. Dalam hal ini musik dihubungkan dengan dunia mitis atau dunia metafisika. Masyarakat tradisional menggunakan musik sebagai pemujaan kepada roh-roh para leluhurnya. Masyarakat merasakan diantara kepungan kekuatan-kekuatan gaib di sekitarnya (Peursen, 1988: 18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu. Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan "masih berfungsi" atau "tidak berfungsi."

Terkait dengan fungsi dalam seni pertunjukan, baik tari maupun musik, maka menurut Sumardjo (2000: 237) bahwa tari dan musik merupakan sarana untuk komunikasi dengan alam roh dan dewa, serta untuk mengundang mereka hadir di pesta. Selain itu juga sebagai penghubung pada kekuatan-kekuatan halus, roh-roh gaib, dan alam kodrati. Sejalan dengan pendapat di atas, dikatakan juga oleh Sedyawati (1981: 52) bahwa seni pertunjukan, terutama yang berupa tari-tarian dengan iringan bunyi-bunyian, sering

merupakan pengemban dari kekuatan magis yang diharapkan hadir.

Di sisi lain Koentjaraningrat (1985: 247) menyatakan bahwa musik hampir secara universal digunakan dalam upacara keagamaan karena musik merupakan suatu unsur yang amat penting dalam upacara keagamaan sebagai media untuk mencapai keadaan *trance* dan sebagai hal yang bisa menambah suasana yang ritual. Selanjutnya, Merriam (1964: 210) mengemukakan bahwa penggunaan musik berhubungan dengan situasi di mana musik diperlakukan di antara kegiatan manusia, sedangkan fungsi musik menyangkut tujuan dan akibat dari penggunaan musik (kemujarabannya) dalam memenuhi kebutuhan sosial.

Merriam (1964: 219-226) mengatakan, bahwa: "ada sepuluh fungsi penting dari musik etnis, yaitu 1) Fungsi pengungkapan emosional, 2) Fungsi penghayat estetis, 3) Fungsi hiburan, 4) Fungsi komunikasi, 5) Fungsi perlambangan, 6) Fungsi reaksi jasmani, 7) Fungsi pengesahan lembaga social, 8) Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, 9) Fungsi kesinambungan kebudayaan, 10) Fungsi pengintegrasian masyarakat".

Dengan tetap bertolak dari teori fungsi tersebut, yang kemudian diterapkan dalam etnomusikologi, lebih lanjut secara tegas Merriam membedakan pengertian fungsi ini dalam dua istilah, yaitu penggunaan dan fungsi. Menurut Merriam (1964: 210) yang menjelaskan perbedaan pengertian antara penggunaan dan fungsi dapat diamati sebagai berikut:

"Music is used in certain situations and becomes a part of them, but it may or may not also have a deeper function. If the lover uses song to w[h]o his love, the function of such music may be analyzed as the continuity and perpetuation of the biological group. When the supplicant uses music to the approach his god, he is employing a particular mechanism in conjunction with other mechanism as such as dance, prayer, organized ritual, and ceremonial acts. The function of music, on the other hand, is inseparable here from the function of religion

which may perhaps be interpreted as the establishment of a sense of security vis-á-vis the universe. "Use" them, refers to the situation in which music is employed in human action; "function" concerns the reason for its employment and particularly the broader purpose which it serves".

Artinya: "Musik digunakan dalam situasi tertentu dan menjadi bagian dari masyarakat, juga memiliki fungsi yang lebih dalam. Jika sang kekasih menggunakan lagu untuk kekasihnya, maka fungsi musik tersebut dapat dianalisis sebagai kontinuitas dan pelestarian kelompok biologi. Ketika pemohon menggunakan musik untuk berkomunikasi dengan dewa, mereka menggunakan mekanisme tertentu dengan mekanisme lain seperti tari, doa, ritual yang terorganisir, dan kegiatan seremonial. Fungsi musik, di sisi lain, fungsi Agama yang mungkin dapat dimaknai untuk menciptakan rasa aman. Mereka mengacu pada situasi di mana musik digunakan dalam tindakan manusia"

Dari kutipan di atas terlihat dengan jelas bahwa Merriam membedakan pengertian penggunaan dan fungsi musik berdasarkan kepada tahap dan pengaruhnya dalam sebuah masyarakat. Musik dipergunakan dalam situasi tertentu dan menjadi bahagiannya. Penggunaan boleh atau tidak boleh menjadi fungsi yang lebih dalam. Jika seseorang atau sekelompok orang menggunakan musik untuk mendekatkan diri atau berkomunikasi kepada Tuhan, maka mekanisme tersebut berhubungan dengan mekanisme lain, seperti menari, berdoa, mengorganisasikan ritual dan kegiatan-kegiatan upacara.

Penggunaan menunjukkan situasi musik yang dipakai dalam kegiatan manusia; sedangkan "fungsi" berkaitan dengan alasan mengapa si pemakai melakukan, dan terutama tujuan-tujuan yang lebih jauh dari sekedar apa yang dapat dilayaninya. Dengan demikian, selaras dengan Merriam, menurut peneliti, penggunaan lebih berkaitan dengan sisi praktis, sedangkan fungsi lebih berkaitan dengan sisi integrasi dan konsistensi internal budaya.

Merriam (1964: 227) yang mengatakan: *"Music, then, provides a rallying point around*

which the members of society gather to engage in activities which require the cooperation and coordination of the group. Not all music is thus performed, of course, but every society has occasions signalled by music which draw its members together and reminds them of their unity".

Artinya: "Musik, kemudian, memberikan titik kumpul di mana anggota masyarakat berkumpul untuk terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan kerja sama dan koordinasi kelompok. Tidak semua musik dilakukan dengan demikian, tapi setiap masyarakat memiliki kesempatan ditandai dengan musik yang menarik anggotanya bersama-sama dan mengingatkan mereka tentang persatuan mereka".

Menurut Merriam, salah satu fungsi musik adalah sebagai wahana untuk berkumpul para anggota masyarakatnya. Musik seperti ini biasanya mengajak para warga masyarakatnya untuk turut serta beraktivitas. Dalam konteks itu, mereka saling memerlukan kerjasama dan koordinasi kelompok. Walaupun demikian, Merriam juga tidak menyatakan bahwa semua musik berfungsi sebagai kontribusi untuk integrasi, tetapi setiap kumpulan masyarakat mempunyai musik seperti yang digambarkannya itu. Melalui musik ini para anggota masyarakatnya diajak untuk beraktivitas secara bersama, dan mengingatkan akan pentingnya mereka sebagai satu kesatuan kelompok.

Fungsi musik sebagai pengungkapan emosional (Merriam, 1964: 219) berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan perasaan emosional manusia. Ide-ide dari perasaan manusia yang diungkapkan dalam bentuk musik. Melalui musik, para seniman atau pelaku seni baik pencipta maupun pemain musik dapat mengaktualisasikan potensi diri pelaku seni (Ali, 2006: 5). Fungsi musik sebagai pengungkapan emosional adalah musik digunakan sebagai media pengungkapan ide-ide dan perasaan para seniman baik pencipta maupun pemain musik. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Emosi yang

diungkapkan melalui lagu, irama musik maupun para penikmat musik. Itulah mengapa saat ini ada berbagai macam suasana dalam musik. Ada musik yang memiliki suasana ceria, hangat, sepi, sedih, seram, menegangkan, menyayat, dan lain sebagainya.

Fungsi musik sebagai kepuasan estetis (Merriam, 1964: 223), musik berfungsi memberikan ketenangan jiwa kepada pendengarnya dengan keindahan yang ada di dalam musik. Seseorang akan merasa senang apabila mendengarkan musik kesukaannya. Melalui keunikan melodis, ritmis, dan harmonis maupun terkait dengan komposisi dan instrumenasinya tersebut seseorang dapat merasakan nilai-nilai keindahan. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

Musik sebagai hiburan untuk diri sendiri bertujuan mendatangkan kesenangan pada diri yang memainkannya atau curahan ekspresi sesaat, seperti improvisasi saja, dan dinamika secara spontan tanpa direncanakan terlebih dahulu. Fungsi awal dari musik adalah sebagai media penghibur. Musik yang dimainkan secara bersama-sama akan menghasilkan suara yang ramai dan menghibur. Saat ini banyak sekali digelar konser musik dan selalu didatangi oleh banyak orang. Itu merupakan pertanda bahwa orang-orang masih membutuhkan hiburan dari musik.

Fungsi hiburan, musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari Melodi ataupun liriknya. Musik diciptakan para komponis dan disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan dapat di apresiasi dengan baik serta diharapkan dapat mendatangkan kepuasan batin bagi penikmatnya. Hal tersebut sangat dimungkinkan, karena pada dasarnya musik terdiri atas serangkaian keindahan suara yang di wujudkan oleh rangkaian nada-nada dan ritme yang harmonis. Selain itu, dapat

memberi rasa senang dan bahagia kepada penikmatnya apabila sesuai dengan selera. Dengan kata lain, musik dapat berfungsi sebagai hiburan apabila dapat di apresiasi oleh penikmatnya.

Fungsi musik sebagai hiburan (Merriam, 1964: 223) yaitu musik mampu membuat perasaan gembira dan memberikan perasaan senang kepada pendengarnya. Musik memiliki fungsi menyenangkan hati, membuat rasa puas dengan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoni musik. Musik sebagai obat penghilang rasa bosan dan kegelisahan hidup manusia serta sebagai media rekreatif yang menanggalkan segala macam kepenatan dan keletihan dalam aktivitas sehari-hari (Setyobudi dkk, 2007: 47).

Mendengarkan musik adalah salah satu cara menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas sehari-hari, serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan sesama warga lain (Ali, 2006: 5). Fungsi musik sebagai hiburan adalah musik sebagai media rekreatif manusia (melalui irama, melodi dan harmoni musik) yang mampu membuat perasaan gembira dan senang untuk menghilangkan kepenatan dan keletihan dalam aktivitas manusia sehari-hari.

Fungsi musik sebagai sarana komunikasi (Merriam, 1964: 223) adalah di dalam sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Isyarat-isyarat maupun pesan-pesan terdapat pada melodi lagu dan syair (lirik lagu) yang mengandung nilai-nilai religi atau kepercayaan, dan nilai-nilai tentang kesopanan atau norma lewat lagu. Fungsi musik sebagai alat komunikasi adalah sebagai media penyampaian nilai-nilai kebaikan melalui melodi maupun lirik lagu dari pencipta musik kepada para pendengar.

Fungsi komunikasi, musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari

teks atau pun melodi musik tersebut. Di masa lalu, musik menjadi salah satu sarana komunikasi jarak menengah. Misalnya jika suatu upacara telah dimulai maka akan dibunyikan musik khusus untuk mengundang para undangan dan sebagai isyarat bahwa upacara telah dimulai.

Fungsi perlambangan, musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan. Tempo musik dapat melambangkan sesuatu. Misalnya jika temponya lambat, maka itu melambangkan kesedihan. Musik juga dapat menjadi lambang suatu negara atau daerah. Misalnya lagu Indonesia Raya yang merupakan perlambangan dari negara Indonesia.

Fungsi musik sebagai respon fisik (Merriam, 1964: 223) yaitu musik sebagai pengiring aktivitas ritmik. Aktivitas ritmik yang dimaksud adalah taritarian, senam, dan dansa. Musik dapat membuat pendengarnya bergerak mengikuti alunan musik. Musik merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh manusia bergerak mengikuti irama musik. Fungsi musik sebagai respon fisik adalah musik dapat merangsang sel-sel syaraf manusia sehingga pendengar musik bergerak mengikuti ritme musik.

Fungsi reaksi jasmani, jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya. Kegiatan olahraga terutama senam dan jogging terasa lebih menyenangkan ketika sambil mendengarkan musik. Musik juga dapat mengiringi gerakan dalam senam. Jika tempo musik cepat, maka dengan sendirinya gerakan kita akan semakin cepat.

Musik mengandung daya rangsang kinestetik (reaksi jasmani) yang dapat member pengaruh kepada penikmatnya untuk memberi

respon, baik secara aktif maupun pasif. Respon aktif biasanya berupa gerak-gerakan fisik ataupun peniruan sajian karya musik yang didengarnya. Adapun respon pasif berwujud penghayatan yang lebih mengutamakan kegiatan mendengarkan dan memaknai karya musik yang didengarkan secara mendalam.

Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan. Musik sebagai sebuah karya cipta mengandung nilai sosial yang dapat memberi kontribusi terhadap tatanan hidup masyarakat, baik secara individu maupun kelompok.

Musik dapat menciptakan sebuah profesi yang mampu mendatangkan penghargaan bagi seseorang, baik secara materi maupun non materi. Banyaknya terbukti seorang komponis, musisi, arranger atau produser musik meraih sukses dalam hidupnya berkat musik. Selain itu musik dapat berperan sebagai identitas perorangan, kelompok, tempat, waktu, bahkan identitas kebudayaan tertentu.

Fungsi pengesahan lembaga sosial, fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring. Artinya musik merupakan bagian dari kehidupan manusia yang memiliki peradaban dan kebudayaan.

Musik dapat di jadikan identitas dari suatu kebudayaan tertentu, musik dapat dijadikan sebagai media untuk mempererat persaudaraan, dan musik juga dapat dijadikan sebuah profesi yang mendatangkan kesejahteraan bagi pelakunya. Identitas dari suatu kebudayaan dan peradaban tertentu yang merupakan warisan sejarah secara turun temurun.

Fungsi kesinambungan budaya, fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap

generasi selanjutnya. Setiap negara di dunia dan bahkan setiap daerah di Indonesia pasti memiliki sebuah musik tradisional sebagai salah satu ciri khas kebudayaannya. Ketika orang-orang mendengar musik tersebut, mereka pasti langsung mengingat daerah dimana musik tersebut berasal.

Media untuk mencapai terwujudnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran-ajaran tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, lirik yang di jalin dalam rangkaian melodi lagu menjadi sangat penting karena didalamnya mengandung pesan-pesan tertentu sesuai dengan ajaran apa yang ingin disampaikan penciptanya.

Fungsi musik sebagai integritas kemasyarakatan adalah musik dapat memberikan pengaruh dalam proses pembentukan kelompok sosial di dalam masyarakat, musik mempersatukan masyarakat di dalam sebuah forum musik (Merriam, 1964: 226). Integritas kemasyarakatan yaitu membentuk satu kesatuan yang utuh di dalam masyarakat (Pusat Bahasa Dept Pendidikan Nasional, 2007: 437). Musik sebagai integritas kemasyarakatan adalah musik memberikan manfaat sebagai pemupuk rasa persatuan dan kesatuan masyarakat karena musik dapat menjadi wadah perkumpulan warga masyarakat. Dengan menonton pagelaran musik maka masyarakat akan berkumpul dan saling berkomunikasi satu sama lain. Secara tidak langsung fungsi musik dapat memperkuat tali silaturahmi antar warga masyarakat. Umumnya masih sering dijumpai di dalam masyarakat daerah sehin. Fungsi pengintegrasian Masyarakat, musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

KESIMPULAN

Seperti kita ketahui bahwa tidak ada satu bidang kegiatan dalam satu kehidupan yang tidak melibatkan musik, baik dalam pengertian khusus maupun musik dalam pengertian

umum. Musik dalam pengertian khusus sangat erat kaitannya dengan kegiatan kita dalam mendatangkan kesenangan melalui media seni suara. Kesenangan yang dimaksud bukan hanya bersifat hiburan saja, tetapi juga berbentuk kepuasan batin yang muncul ketika musik di jadikan media ekspresi bagi para penciptanya. Sedangkan dalam pengertian umum, musik sudah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan bidang-bidang kehidupan lainnya, bahkan sekarang berkembang menjadi bagian integral dari perkembangan teknologi.

Nilai interaksi artinya didalam musik pun terkandung sebuah interaksi antara pencipta dan sumber inspirasinya, antara pencipta dan penikmat musiknya, bahkan antara musik yang satu dengan musik yang lain dalam kaitannya dengan akulturasi kebudayaan. Interaksi secara positif dalam membangun kecerdasan emosional, sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini agar memiliki keluwesan dalam bertindak dan penuh perhitungan dalam mengambil sebuah keputusan. gga kerukunan dan silaturahmi antar anggota masyarakat masih terjalin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.A, 2006, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, Jakarta.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Harahap, I, dkk. 2004. *Etnomusikologi Indonesia*, Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud. Kebudayaan.
- Kodijat, L, 1999, *Istilah-istilah Musik*, Jakarta, Djambatan.
- Koentjaraningrat. 1997. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis, 1989, *Model Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Merriam, A.P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago : North Western University Press.
- Moleong, L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Muttaqin, M, 2008, *Seni Musik Klasik*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Peursen, C.A.v. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prier, K-E. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Sedyawati, E, 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta, Sinar Harapan.
- Soedarsono, R.M, 1975. *Komposisi Tari Elem Dasar*, Yogyakarta, Akademi Tari
- _____, R.M, 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Seni Indonesia.
- Soeharto, M, 1992, *Kamus Musik*, Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sylado, R, 1983. *Menuju Apresiasi Musik*, Bandung, Angkasa.